

## EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA MASYARAKAT ADAT DESA SUKAWATI PROVINSI BALI

*Financial Planning Education For Indigenous Community Family Of Sukawati Village, Bali Province*

**Putu Yudy Wijaya<sup>1</sup>, I Gede Putu Kawiana<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Suasthi<sup>2</sup>, Ni Nyoman Reni Suasih<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Hindu Indonesia, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Universitas Hindu Indonesia, <sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana

*Jalan Sangalangit, Tembau, Denpasar, Bali*

\*Alamat korespondensi: [renisuasih@unud.ac.id](mailto:renisuasih@unud.ac.id)

*(Tanggal Submission: 30 Maret 2022, Tanggal Accepted : 2 Juni 2022)*



### **Kata Kunci :**

*perencanaan, keuangan keluarga, pemberdayaan perempuan*

### **Abstrak :**

Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Akan tetapi, masih terdapat keluarga yang belum menyusun dan merencanakan keuangan keluarga. Perempuan dalam keluarga memiliki peran penting dalam mengelola perekonomian keluarga. Kebutuhan keluarga masyarakat adat Bali tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan), tetapi juga kebutuhan ritual keagamaan dan adat istiadat. Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini menasar kaum ibu, dengan lokus di Desa Sukawati. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta membantu untuk merancang dan mengatur pola keuangan rumah tangga keluarga masyarakat adat di Desa Sukawati. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan terdiri dari sosialisasi atau ceramah mengenai perencanaan pengelolaan keuangan keluarga. Dilanjutkan simulasi untuk menyusun rancangan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK Desa Sukawati. Kegiatan ceramah atau penyuluhan tentang perencanaan keuangan keluarga masyarakat adat Bali di Desa Sukawati diawali dengan memberikan ceramah materi. Selanjutnya tahap kedua dengan tutorial penyusunan alokasi keuangan, dan tahap ketiga adalah diskusi tentang permasalahan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil survey setelah dilakukan edukasi dan simulasi diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga masyarakat adat. Sebanyak 93,33

persen peserta merasakan bahwa kegiatan edukasi ini bermanfaat, dan materi yang disampaikan tim pelaksana menunjukkan bahwa sebanyak 80 persen peserta telah memahami perencanaan dan penyusunan keuangan rumah tangga keluarga. Peserta kegiatan telah memahami, dan mampu menyusun rencana keuangan keluarga dan belanja sesuai dengan sumber penghasilan dan kebutuhan keluarganya masing-masing.

**Key word :**

*planning, family finance, women empowerment*

**Abstract :**

Knowledge of family financial management is very important to create a prosperous family. However, there are still families who have not compiled and planned family finances. Women in the family have an important role in managing the family economy. The needs of Balinese indigenous families are not only in the form of fulfilling basic needs (food, clothing, housing, health, education), but also the needs of religious rituals and customs. So that this community service targets mothers, with a locus in Sukawati Village. This activity aims to provide knowledge about planning and managing household finances, as well as helping to design and regulate household financial patterns for indigenous families in Sukawati Village. The method used in carrying out the activities consists of socialization or lectures on family financial management planning. The simulation was continued to prepare a family financial plan. This service activity was attended by 30 participants consisting of women from the coordinator of PKK in the Sukawati Village. Lectures or counseling activities on family financial planning for the Balinese indigenous people in Sukawati Village were initiated by giving material lectures. Next is the second stage with tutorials on the preparation of financial allocations, and the third stage is a discussion of family financial management issues. Based on the survey results after education and simulation were conducted, it was found that there was an increase in participants' knowledge and understanding of the financial management of indigenous peoples' families. A total of 93.33 percent of participants felt that this educational activity was useful, and the material presented by the implementation team showed that 80 percent of participants had understood the planning and preparation of family household finances. The activity participants have understood, and are able to prepare family financial and expenditure plans according to their respective sources of income and family needs.

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Wijaya, P. Y., Kawiana, I. G. P., Suasthi I. G. A., & Suasih, N. N. R. (2022). Banda Aceh Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Adat Desa Sukawati Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 460-470. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.556>

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran penting bagi kesejahteraan keluarga. Namun, masih banyak keluarga yang belum menyusun perencanaan dan alur keuangan keluarganya. Perencanaan keuangan keluarga diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh keluarga. Lebih lanjut (Puspharini & Hidayati, 2016) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan akan membantu keluarga dalam membagi dana yang didapat ke dalam pos-pos yang nantinya akan digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan dari keluarga. Umumnya, permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh keluarga, antara lain: (1) penghasilan selalu terasa tidak cukup; (2)



sulit mengatur penghasilan sesuai kebutuhan; (3) tidak memiliki rencana dan tujuan keuangan masa mendatang; (4) sering melakukan pembelian tidak terencana; (5) susah untuk memiliki tabungan dan investasi; (6) sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak. Adanya perencanaan keuangan rumah tangga diharapkan dapat menghindari masalah keuangan keluarga seperti terjebak dalam hutang maupun tidak terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga, masa depan pendidikan anak yang tidak terjamin, dan lain-lain (Pitaloka & Prasetyo, 2020). Merencanakan keuangan keluarga dengan baik akan dapat menciptakan keluarga yang sejahtera (Kim et al., 2017).

Mengelola keuangan keluarga kelihatannya sederhana, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang belum mampu mengatur keuangan rumah tangga karena belum bisa memisahkan antara keinginan dan kebutuhan (Hariani et al., 2019; Pitaloka & Prasetyo, 2020). Seperti hasil penelitian (Tussilimi & Purnamasari, 2021) terkait pengelolaan keuangan keluarga etnis Mbojo yang menyebutkan bahwa masyarakat lokus penelitian menganggap bahwa pencatatan keuangan adalah hal yang tidak perlu dilakukan. Faktor persepsi yang beranggapan bahwa penghasilan mereka masih belum cukup untuk berinvestasi, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan saat ini tidak di masa mendatang juga merupakan salah satu penyebab keluarga tidak mampu mengatur keuangan keluarga (Puspharini & Hidayati, 2016). Kondisi tersebut tentu akan menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Untuk itu adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga akan dapat mengatur dengan baik skala prioritas serta alur kebutuhan keluarga. Permasalahan keuangan rumah tangga disebabkan oleh perilaku dan pola dalam membelanjakan uang setiap anggota keluarga.

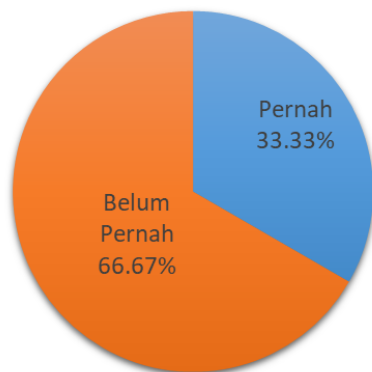
Aktivitas yang dapat dilakukan dalam proses pengelolaan keuangan ataupun penghasilan rumah tangga keluarga untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki kendaraan, rumah, memiliki dana untuk melahirkan, dana untuk membiayai pendidikan, kesehatan, serta biaya untuk keperluan ritual adat, serta dana pensiun. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak maka semakin rumit pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan rumah tangga (Bertocchi et al., 2014; (Mader & Schneebaum, 2013).

Kebutuhan keluarga di lingkungan masyarakat adat Bali tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan), tetapi juga kebutuhan untuk ritual keagamaan, adat istiadat. Aktivitas ritual, adat-istiadat masyarakat Bali dilakukan secara berkala setiap periode tertentu. Kondisi tersebut menuntut rumah tangga keluarga memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga. Adanya pengetahuan tersebut diharapkan supaya rumah tangga keluarga mampu merancang dan mengatur keuangan keluarga yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan keluarga sejahtera. Peran wanita dalam mengelola keuangan rumah tangga keluarga sangat mutlak diperlukan. Kontribusi wanita dalam perekonomian keluarga selain bekerja, juga melakukan perencanaan keuangan keluarga yang baik guna mencapai tujuan keuangan keluarga (Hakim et al., 2014).

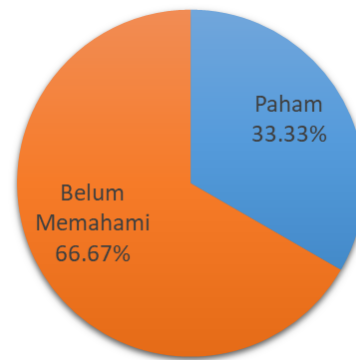
Pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga, maka kami menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang perencanaan keuangan keluarga masyarakat adat Bali bagi ibu-ibu PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *Educator* sebagai pembimbing keuangan memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan rumah tangga (Kim et al., 2017). Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi masyarakat (Sofiana et al., 2020). Informasi yang diberikan melalui penyuluhan tatap muka langsung diharapkan lebih efektif bila dibandingkan dengan penyuluhan melalui media massa atau selebaran Wowiling et al., (2013). Meningkatkan ketrampilan Ibu-Ibu Kelompok PKK dapat

meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saptutyningsih & Wardani, 2019).

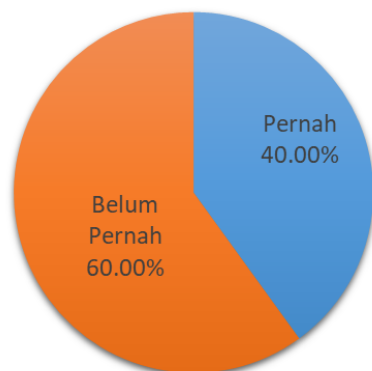
Kegiatan edukasi perencanaan keuangan keluarga dilaksanakan bagi PKK Desa Sukawati. Pemilihan PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pertimbangan profil keluarga di Desa Sukawati. Untuk mengetahui pemahaman awal mitra tentang perencanaan keuangan keluarga, maka telah dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner pada 30 orang anggota Tim Penggerak PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan hasil sebagaimana Gambar 1.



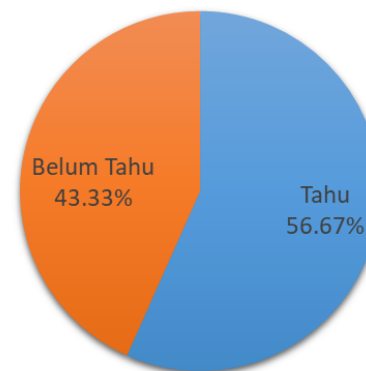
(a) Apakah pernah mengikuti kegiatan edukasi keuangan keluarga



(b) Apakah memahami istilah manajemen keuangan keluarga



(c) Apakah pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga?



(d) Apakah mengetahui manfaat perencanaan keuangan keluarga?

Gambar 1. Hasil Survei Awal Mitra Kegiatan (Tim Penggerak PKK Desa Sukawati) tentang Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil survei menunjukkan bahwa 66,67 persen responden belum pernah mengikuti edukasi/kegiatan sejenis (Gambar 1(a)). Sebagaimana Gambar 1(b), 66,67 persen responden tidak mengenal atau memahami istilah manajemen keuangan keluarga. Berdasarkan rutinitas pencatatan keuangan, Gambar 1(c) menunjukkan bahwa 60 persen responden belum pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga. Sebanyak 45 persen responden belum mengetahui manfaat pentingnya perencanaan keuangan keluarga (Gambar 1(d)). Hasil survei tersebut semakin memperkuat pertimbangan untuk menyelenggarakan edukasi perencanaan keuangan keluarga masyarakat adat Bali bagi PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Apalagi di Desa Sukawati, kegiatan adat Bali masih dilaksanakan dengan rutin dan berskala besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian (PKK Desa Sukawati). Pertama, mitra pengabdian merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang dominan belum memahami perencanaan keuangan keluarga, sehingga memerlukan edukasi. Kedua, mitra mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan keluarga.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi perencanaan keuangan keluarga masyarakat adat Bali bagi PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu: (1) memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan keluarga; (2) membantu mitra untuk merencanakan keuangan keluarga secara sederhana. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah agar ibu-ibu PKK Desa Sukawati memiliki edukasi dan mampu mengelola keuangan keluarga secara cermat sehingga dapat berdampak positif bagi kondisi perekonomian keluarganya.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi PKK Desa Sukawati dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di PKK Desa Sukawati dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga. Adapun metode kegiatan adalah melalui sosialisasi/penyuluhan dan simulasi.

Pengabdian ini dilakukan di Aula Kantor Kepala Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, pada tanggal 10 Oktober 2020.

### 1) Persiapan

Sebagai bentuk persiapan sebelum melaksanakan sosialisasi/penyuluhan dilakukan survei awal untuk memperoleh potret mengenai pemahaman para peserta tentang materi yang akan diberikan. Sehingga dari hasil survei tersebut juga menjadi bahan pertimbangan tentang materi yang perlu difokuskan.

### 2) Sosialisasi/Penyuluhan

Pada tahap awal tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan ceramah/edukasi tentang perencanaan keuangan rumah tangga keluarga pada kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Menurut Amaliah et al., (2014), metode ceramah adalah sebuah interaksi antara pemberi materi dengan siswa melalui alat komunikasi lisan. Pada tahap sosialisasi, tim pelaksana dibantu oleh Tim Penggerak PKK Desa Sukawati. Setelah pemberian materi melalui ceramah, juga dilakukan diskusi. Ermi, (2015) menjelaskan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran antara pemberi dan penerima materi atau antar penerima materi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi penerima materi untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Sosialisasi atau penyuluhan ini sangat diperlukan bagi mitra pengabdian untuk memperoleh pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga secara baik dan teratur. Melalui sosialisasi ini diharapkan para ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan paham tentang manajemen keuangan keluarga, sehingga mampu mengelola keuangannya dengan baik pada saat ini maupun masa mendatang.

### 3) Simulasi

Metode simulasi adalah peniruan atau perbuatan yang bersifat menirukan suatu peristiwa seolah-olah seperti peristiwa yang sebenarnya (Ikhwan, 2019). Jadi akan disimulasikan bagaimana merencanakan simulasi keuangan keluarga. Tahap simulasi dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan leaflet tentang manajemen keuangan keluarga masyarakat adat Bali kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Sukawati. Simulasi dengan

media leaflet bertujuan supaya mitra mampu menyusun rancangan keuangan keluarga, sehingga mampu mengalokasikan anggaran belanja rumah tangga secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Selain itu leaflet dapat dijadikan referensi dan akan memudahkan peserta kegiatan untuk me-review kembali materi yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) berdampak terhadap kehidupan masyarakat Bali, tidak hanya dari segi kesehatan tetapi dari sisi kehidupan ekonomi keluarga. Selama pandemi, penghasilan yang diperoleh anggota keluarga mengalami penurunan, ditambah lagi tingkat inflasi yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengeluaran rumah tangga keluarga. Seperti yang disampaikan Ibu Ketua TP PKK Desa Sukawati, Ibu Sri Suryawati Dwi Putra, “Sebagian besar masyarakat di Desa Sukawati adalah pedagang, terutama ibu-ibunya. Jadi ya bulanannya (pendapatannya) tidak tentu. Kalau musim libur, dan pasar seni ramai, lumayan hasilnya. Tapi sejak COVID banyak yang memilih beralih dari jualan kerajinan ke kebutuhan pokok. Yang penting ada tambahan, untuk dapur, maturan (ritual keagamaan), dan mebraya (adat istiadat).” Mengurus keuangan rumah tangga memang tidak mudah, terutama pada kondisi pendapatan yang tidak menentu. Kondisi itulah yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga, karena pengeluaran bisa melebihi pendapatan Ratnasari et al., (2021). Bahkan Siagian (2018) berpendapat bahwa Kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga,

Membicarakan keuangan dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui apakah perekonomian suatu rumah tangga termasuk sehat atau tidak (Arnesih, 2016). Pengelolaan keuangan keluarga juga memiliki peran signifikan bagi keharmonisan rumah tangga (Sukirman et al., 2019). Peningkatan pengeluaran keluarga tanpa diimbangi dengan tambahan penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kualitas kehidupan keluarga. Para ibu kurang menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga mereka jarang menyusun suatu perencanaan keuangan keluarga. Kondisi tersebut didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dari para ibu yang terbatas dalam mengelola keuangan keluarga.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sosialisasi (ceramah, tutorial, dan diskusi) serta simulasi (Gambar 3.1). Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan sosialisasi tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 dihadiri oleh pengurus dan anggota Tim Penggerak PKK Desa Sukawati sebanyak 30 orang. Pada kegiatan sosialisasi tim pelaksana pengabdian menyampaikan materi tentang gambaran umum pentingnya manajemen keuangan keluarga. Kegiatan sosialisasi diawali dengan ceramah tentang permasalahan dalam keuangan keluarga, pentingnya perencanaan keuangan keluarga, cara penyusunan alokasi keuangan keluarga. Peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen keuangan dalam memulai merancang maupun mengelola keuangan keluarga. Tahap pertama dilakukan melalui metode ceramah selama 20 menit. Tahap kedua berupa tutorial, peserta diberikan materi tentang tahap penyusunan perencanaan dan alokasi belanja keuangan keluarga. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Tahap kedua diselenggarakan selama 25 menit. Tahap ketiga berupa diskusi selama 45 menit, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya sekaligus mendiskusikan masalah yang dihadapi terkait dengan perencanaan keuangan keluarga, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Permasalahan utama dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga adalah anggota keluarga tidak memiliki rencana dan tujuan keuangan yang jelas dimasa mendatang, sehingga sering melakukan pembelian tidak terencana. Masalah lainnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Andaikata sudah memiliki perencanaan keuangan keluarga, mereka kurang disiplin dalam mentaati rencana tersebut. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sangat penting dimiliki oleh para ibu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Gambar 3 berikut menyajikan leaflet berupa ringkasan materi yang dibagikan bagi peserta kegiatan.

Bank Indonesia dalam Sukirman et al., (2019) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah: (1) pencatatan aset/harta yang dimiliki; (2) pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran; (3) menyusun rencana pengeluaran (*budgeting*).

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA MASYARAKAT ADAT DI BALI BAGI PKK DESA SUKAWATI, KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR**

TAHUN 2020



**TIM PELAKSANA**

Dr. PUTU YUDY WIJAYA, S.E., M.Si.  
 Dr. I GEDE PUTU KAWIANA, S.E., M.M.  
 Dr. Dra. I GUSTI AYU SUASTHI, M.Si.  
 Dr. NI NYOMAN RENI SUASIH S.IP M.Si.

**Apa Permasalahan Dalam Keuangan Rumah Tangga Keluarga?**

1. Penghasilan selalu terasa tidak cukup
2. Sulit mengatur penghasilan
3. Tidak memiliki rencana dan tujuan keuangan masa mendatang
4. Sering melakukan pembelian tidak terencana
5. Uang selalu habis untuk bayar utang?
6. Sudah kerja bertahun-tahun tapi tidak punya tabungan?
7. Berutang untuk menutup utang lama atau "gali lubang tutup lubang"?
8. Sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak?

**Mengapa Perlu Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Keluarga?**

Perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa disadari, sebenarnya dalam kehidupan ini, Kita pasti pernah berencana untuk mencapai suatu tujuan yang Kita dan keluarga inginkan.



**Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Keluarga itu apa sih?**

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera.

Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan

**Kebutuhan Saat Ini**

Jatuh tempo kebutuhan dalam 12 bulan kedepan.

**Contoh:**

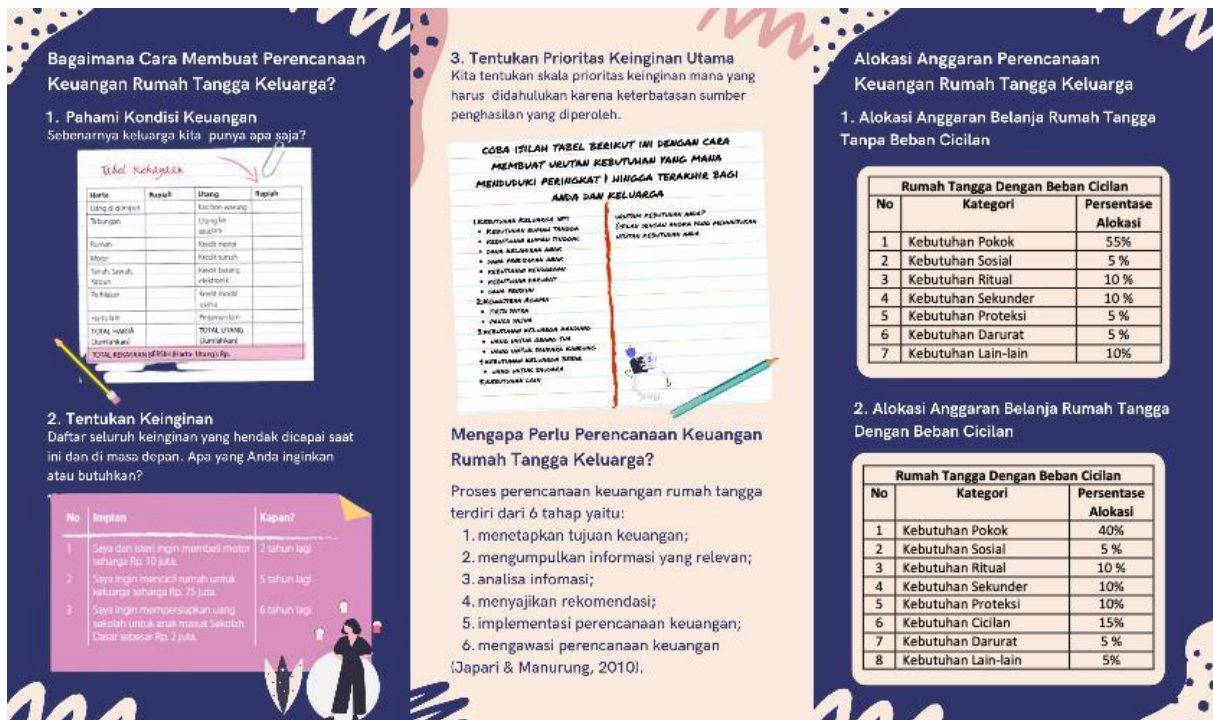
- Pengeluaran rumah tangga
- Bayar uang sekolah bulanan

**Kebutuhan Masa Depan**

Jatuh tempo kebutuhan dalam 12 bulan kedepan.

**Contoh:**

- Kebutuhan pendidikan anak
- Kebutuhan agama
- Kebutuhan di masa tua

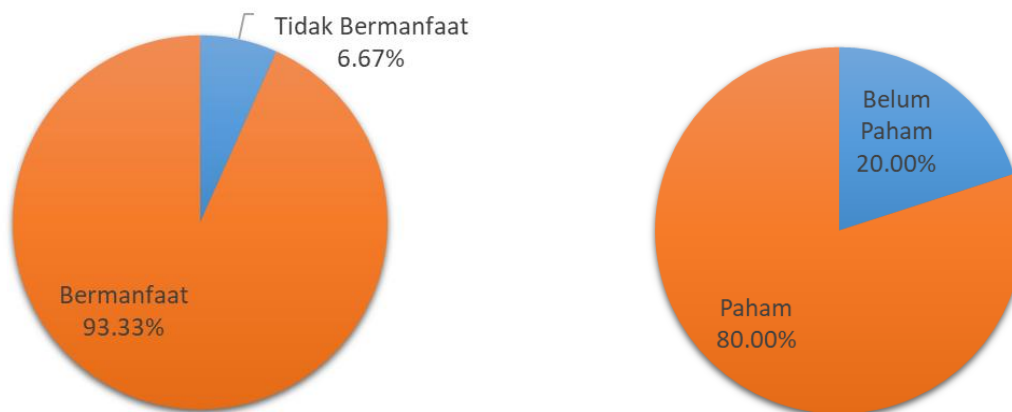


Gambar 3. Leaflet Kegiatan

Leaflet memuat informasi tentang permasalahan dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera. Leaflet tersebut juga menginformasikan tahapan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam menyusun rencana keuangan, serta komposisi alokasi belanja di setiap kebutuhan keluarga. Penyampaian informasi melalui media poster seperti leaflet banyak diminati oleh sebagian orang karena gambar jelas dengan warna yang cerah, penggunaan kata dan kalimat yang singkat dan sederhana, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga apa yang ingin disampaikan oleh pemateri dapat tersampaikan kepada pembacanya. Pemahaman yang lebih mendalam diperoleh jika poster tidak hanya menjadi pajangan begitu saja, tetapi harus diulang secara lisan baik dari petugas kesehatan, penyuluh, dan lain-lain (Sumartono & Astuti, 2018). Tujuan dari pengelolaan keuangan rumah tangga keluarga adalah untuk meningkatkan kesadaran, sikap, perilaku serta kemampuan ekonomi keluarga untuk mencapai keluarga yang sejahtera. Salah satu upaya dalam pengelolaan keuangan adalah meningkatkan penghasilan keluarga dan mengendalikan pengeluaran dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu-ibu anggota PKK Desa Sukawati, diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam mengelola dan merencanakan keuangan rumah tangga keluarga adalah kurang disiplin dalam mentaati rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, belum adanya keterbukaan antar anggota keluarga mengenai jumlah atau sumber penghasilan yang diterima sehingga menyulitkan dalam mengelola dan merencanakan keuangan rumah tangga keluarga adat bagi ibu-ibu anggota Tim Penggerak PKK Desa Sukawati.





(a) Apakah kegiatan edukasi perencanaan keuangan keluarga bermanfaat?

(b) Apakah memahami perencanaan keuangan keluarga setelah kegiatan edukasi?

Gambar 4. Hasil Survei Mitra (Tim Penggerak PKK Desa Sukawati) Pasca Kegiatan tentang Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil survei sebagaimana Gambar 4(a) menunjukkan bahwa 93,33 persen peserta kegiatan merasa bahwa kegiatan edukasi perencanaan keuangan keluarga bermanfaat. Terkait materi yang diberikan, Gambar 4(b) menunjukkan bahwa 80 persen peserta telah memahami perencanaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi perencanaan keuangan keluarga bagi anggota Tim Penggerak PKK Desa Sukawati telah berlangsung dengan baik dan mencapai sasaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi perencanaan keuangan rumah tangga keluarga adat Bali bagi ibu-ibu anggota PKK Desa Sukawati, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti edukasi ini:

- 1) Pengetahuan peserta tentang pemahaman perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mengalami peningkatan
- 2) Peserta memiliki kemampuan untuk membuat ataupun menyusun rencana keuangan rumah tangga keluarga. Selain itu pula, peserta mampu mengatur keuangan keluarga dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan keluarga sesuai dengan tujuan dan skala prioritas.
- 3) Peserta mampu membuat alokasi rencana belanja rumah tangga keluarga sesuai dengan sumber penghasilan dan kebutuhan keluarga.
- 4) Perlu dilakukan pelatihan secara rutin dan berkala sehingga mampu mengetahui kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teori perencanaan keuangan yang telah disosialisasikan.

Pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai investasi, kredit, serta layanan jasa keuangan, sehingga ibu-ibu dapat bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya untuk mengatur keuangan keluarga demi mewujudkan keluarga yang sejahtera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Penggerak PKK Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'am: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 119–131.
- Arnesih. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *Historia*, 10, 1–10.
- Bertocchi, G., Brunetti, M., & Torricelli, C. (2014). Who holds the purse strings within the household? The determinants of intra-family decision making. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 10(1), 65–86.
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10(2), 155–168.
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 174–182.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Ikhwan, A. (2019). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–34.
- Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of Family Financial Decision Making: Suggestions for Future Research and Implications for Financial Education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 253–267.
- Mader, K., & Schneebaum, A. (2013). *The gendered nature of intra-household decision making in and across Europe*. Vienna (Austria) : Vienna University of Economics and Business.
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–230.
- Puspharini, L. A., & Hidayati, C. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 51–66.
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga pada Ibu-ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alamai Untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjaitan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22(1), 18–26.
- Sofiana, L., Safitri, N. F. W., Mulyani, R. Y., & Muslih, I. (2020). Edukasi Pencegahan Hipertensi Menuju Lansia Sehat di Dusun Tegaltandan, Desa Banguntapan, Bantul. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 504–508.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS*, 23(2), 165–169.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8–14.

- Tussilimi, K., & Purnamasari, P. E. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 31–38.
- Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas. (2013). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kota Manado. *Jurnal Pharmacon*, 2(3), 24–28.